

PENGOPTIMALAN BANK SAMPAH DI DUSUN NONGKOSONGO DESA WRINGINSONGO MALANG DALAM MENGURANGI PENINGKATAN JUMLAH SAMPAH

Etik Puspitasari^{1*}, Muhammad
Akhli Rizza², Ratna Monasari³,
Nila Alia⁴, Ach. Muhib Zainuri⁵

1). 2). 3). 4). 5) D-IV Teknik Mesin Produksi
dan Perawatan, Politeknik Negeri
Malang

Article history

Received : 4 Oktober 2024

Revised : 8 Oktober 2024

Accepted : 22 Oktober 2024

*Corresponding author

Etik Puspitasari

Email :

etik.puspitasari@polinema.ac.id

Abstrak

Dusun Nongkosongo merupakan bagian dari Desa Wringinsongo yang memiliki wilayah subur. Mayoritas pekerjaan masyarakat adalah petani dan juga peternak sapi perah. Permasalahan yang ada di Desa Wringinsongo adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan warga untuk memilah sampah. Sedangkan di desa tersebut sudah terdapat bank sampah, namun dari data bank sampah, hanya ada 4 kepala keluarga yang menjadi nasabah bank sampah. Metode pelatihan ini yang pertama survey lokasi, kedua koordinasi dengan Kepala Dusun Nongkosongo, ketiga pendataan informasi dan Survey ke Bank Sampah tentang jumlah nasabah sebelum dan sesudah pelatihan, keempat persiapan alat, bahan dan reward, kelima pelatihan pemilahan sampah anorganik kepada warga dan pengisian kuesioner, keenam penyerahan *reward*, dan ketujuh evaluasi kegiatan. Tujuan pelatihan ini yang pertama adalah meningkatkan jumlah nasabah bank sampah di Desa Wringinsongo khususnya dusun Nongkosongo. Yang kedua pemberian *reward* bagi warga yang telah menjadi nasabah bank sampah dengan 3 pengumpul sampah terbanyak. Hasil yang pertama adalah peningkatan nasabah bank sampah yang semula 4 KK menjadi 32 KK dari tahun 2023 sampai 2024. Yang kedua, tim PPM Polinema telah memberikan *reward* juara 1, 2 dan 3 kepada nasabah bank sampah yang telah mengumpulkan serta menyetorkan sampah anorganik terbanyak ke bank sampah, selain itu pemberian *reward* pengurus bank sampah sebanyak 3 orang sebagai dedikasinya dalam mengurus bank sampah. Langkah selanjutnya tim PPM Polinema akan mengadakan pelatihan kembali dengan tujuan memberi edukasi berkelanjutan, memantau keaktifan nasabah bank sampah sehingga nasabah bank sampah semakin bertambah.

Kata Kunci: Anorganik; Bank sampah; Kesadaran lingkungan; Organik; Pelatihan Pemilahan; Pengelolaan Sampah; Reward

Abstract

Nongkosongo Hamlet is part of Wringinsongo Village, which is a fertile area. The majority of the community's occupations are farmers and also dairy farmers. The problem in Wringinsongo Village is the residents' lack of awareness and knowledge about sorting waste. In the village, there is already a waste bank, but from the waste bank data, only four heads of families are waste bank customers. The first method of this training is a location survey. Second coordination with the Head of Nongkosongo Hamlet. Third, collecting information and surveying the Waste Bank about the number of customers before and after training; fourth, preparation of tools, materials, and rewards; fifth, inorganic waste sorting training to residents and filling out questionnaires; sixth, submission of rewards; seventh activity evaluation. The first goal of this training is to increase the number of waste bank customers in Wringinsongo Village, especially Nongkosongo Hamlet. The second is to reward residents who have become waste bank customers with the top 3 waste collectors. The first result is an increase in waste bank customers from 4 to 32 families from 2023 to 2024. Secondly, the PPM Polinema team has given 1st, 2nd, and 3rd place rewards to waste bank customers who have collected and deposited the most inorganic waste into the waste bank, in addition to rewarding three waste bank administrators for their dedication in managing the waste bank. The next step of the PPM Polinema team will hold another training to provide continuous education and monitor the activeness of waste bank customers so that waste bank customers will increase.

Keywords: Inorganic; Waste Bank; Environmental Awareness; Organic; Sorting Training; Waste Management; Reward

PENDAHULUAN

Menurut Nursindi & Lismaya, (2023) Indonesia berposisi pada peringkat kedua negara yang menghasilkan sampah plastik terbesar di dunia. Sampah sendiri adalah suatu material buangan sisa hasil produksi atau rumah tangga (Budiarni et al., 2023). Dengan meningkatnya jumlah penduduk serta pertumbuhan ekonomi, sampah di sebagian wilayah di Indonesia adalah suatu hal yang masih sulit untuk dikendalikan (Sapta Dewi, 2023). Menurut Elmi & Montessori, (2020) salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah sampah yang bertebaran dimana-mana. Maka dari itu, diperlukan suatu kegiatan untuk mengelola sampah yang baik agar meningkatkan kemakmuran kehidupan Masyarakat (Harjito et al., 2022).

Menurut Syahfitri et al., (2023) sampah bisa digolongkan dalam 2 jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang mengalami pembusukan, sehingga diurai melalui bakteri dan berlangsung dengan cepat. Sedangkan sampah anorganik berasal dari bahan yang sulit terurai seperti logam, plastik, dan lain-lain. Dewasa ini, masyarakat telah masuk pada kondisi yang memiliki ketergantungan terhadap bahan anorganik (Raharjo et al., 2022). Dengan demikian, sampah harus dikelola dengan sebaik mungkin agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak sampai terjadi (Ponisri & Soekamto, 2020). Nilai ekonomis termasuk dalam kelompok positif, sedangkan sumber bau dan ladang penyakit termasuk dalam kelompok negatif (Suseno et al., 2021).

Desa Wringinsongo yang sangat subur sehingga cocok dijadikan sebagai lahan pertanian, perkebunan dan peternakan. Sebagian besar pekerjaan masyarakat Desa Wringinsongo adalah petani dan peternak sapi perah. Berdasarkan data tahun 2019, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 702 orang, jasa sebanyak 342 orang, perdagangan sebanyak 126 orang dan sektor lainnya sebanyak 176 orang. Berdasarkan data Pemerintah Desa tahun 2019, jumlah penduduk Desa Wringinsongo adalah 3.186 jiwa, terbagi dalam 798 kepala keluarga dengan jumlah penduduk laki-laki 1.488 jiwa dan perempuan 1.698 jiwa. Sebanyak 42,3% penduduk berada pada usia produktif. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa meskipun sektor pertanian masih dominan, namun posisi desa yang mana dekat dengan pusat kecamatan, ternyata memiliki pengaruh terhadap perubahan pola pekerjaan penduduk. Diantaranya pada sektor perdagangan dan jasa, karena desa dikembangkan sebagai desa wisata. Melihat dari banyaknya jumlah warga dan aktivitas kegiatan warga di Desa Wringinsongo, maka tidak terlepas dari banyaknya sampah yang dihasilkan oleh warga baik sampah organik maupun anorganik. Jumlah penduduk wanita dan laki-laki pada desa wringinsongo dapat dilihat pada pada gambar berikut:



Gambar 1. Jumlah Penduduk Wringinsongo

Dari data diatas keterkaitan antara jumlah penduduk sebesar 3.186 jiwa mempengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan. Disamping itu keberagaman pekerjaan jumlah penduduk juga mempengaruhi banyaknya sampah baik sampah anorganik dan organik apalagi desa Wringinsongo adalah desa wisata sehingga sampah anorganik dari luar desa dan dari wisatawan yang berkunjung semakin bertambah. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Sapta Dewi, (2023), semakin banyak penduduk dan pertumbuhan ekonomi, maka sampah akan semakin sulit dikendalikan.

Menurut Hasibuan & Dalimunthe, (2022) ini merupakan permasalahan krusial yang dihadapi oleh Indonesia. Salah satu cara untuk dapat mengelola sampah yang ada di Indonesia adalah dengan diadakannya bank sampah (Suryani, 2014). Bank sampah adalah suatu fasilitas pengelolaan sampah dengan prinsip *reduce, reuse, recycle* untuk dapat mengubah perilaku dalam pengelolaan sampah (Prasanti & Yudhastuti, 2023). Pengelolaan sampah umumnya bermula mengumpulkan sampah yang ada pada rumah tangga, lalu diangkut dengan kendaraan pengangkut sampah, dan dipisahkan antara sampah organik dan sampah anorganik (Sukmaniar et al., 2023). Dengan terdapatnya bank sampah, warga akan melakukan pemilahan sampah secara mandiri lalu digolongkan berdasarkan berat, jenis, harga jual dan lain-lain lalu sampah tersebut akan dikumpulkan untuk dijual, digunakan ulang atau bahkan di daur ulang (Rahmadani, 2020). Tempat bank sampah alam lestari Desa Wringinsongo Kabupaten Malang dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Bank Sampah “Alam Lestari” di Desa Wringinsongo

Permasalahan yang ada di Dusun Nongkosongo, Desa Wringinsongo adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan warga untuk melakukan pemilahan sampah anorganik, dibuktikan dari data nasabah bank sampah alam lestari Desa Wringinsongo hanya ada 4 warga dari 3 RW yang menjadi nasabah bank sampah karena kurangnya edukasi kepada warga tentang pemilahan sampah organik dan anorganik. Mengacu pada kondisi seperti di atas maka tim PPM (Pengabdian Pada Masyarakat) yang terdiri dari dosen, tenaga pendidik dan mahasiswa Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Malang (Polinema) memiliki rencana untuk memberikan pelatihan mengenai pemilahan sampah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan jumlah dari nasabah bank sampah di Desa Wringinsongo, khususnya Dusun Nongkosongo. Selain itu *reward* juga diberikan untuk 3 warga yang telah menjadi nasabah bank sampah dan masuk ke dalam kategori pengumpul sampah terbanyak. Dengan itu bank sampah diharapkan dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat memberikan tambahan penghasilan dari penjualan sampah yang dihasilkan. Pelatihan ini berfokus untuk melakukan pemilahan sampah anorganik. Adapun jenis sampah anorganik yang dapat dikumpulkan warga ke bank Sampah tersebut adalah seperti pada Gambar 3 berikut ini.

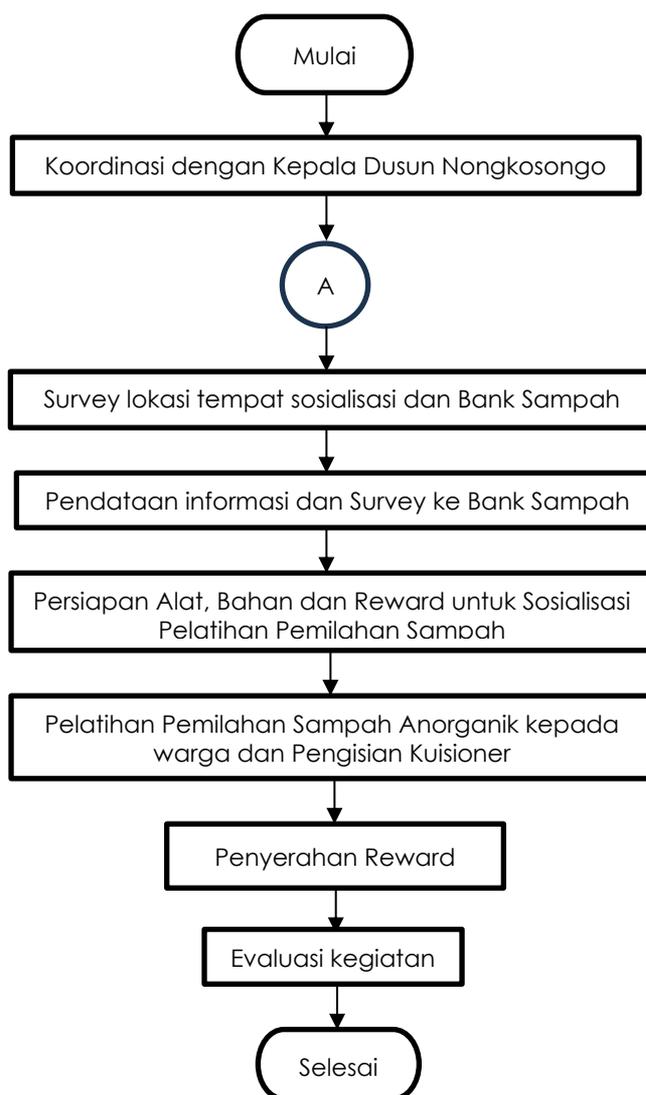


Gambar 3. Jenis sampah Anorganik yang bisa di kumpulkan warga Dusun Nongkosongo Desa Wringinsongo

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelatihan/penyuluhan pemilahan sampah anorganik. Tujuan pelatihan ini yang pertama adalah meningkatkan jumlah nasabah bank sampah di Desa Wringinsongo khususnya dusun Nongkosongo. Yang kedua pemberian reward bagi warga yang telah menjadi nasabah bank sampah dengan 3 pengumpul sampah terbanyak. Metode pelatihan pemilahan sampah organik dan anorganik dipilih karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad et al., (2022) penyuluhan pemilahan sampah dapat meningkatkan pengetahuan dari para kader yang diberikan penyuluhan.

Kegiatan PPM ini dilaksanakan di Dusun Nongkosongo, Desa Wringinsongo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Yang menjadi subyek dari kegiatan PPM adalah warga Dusun Nongkosongo. Waktu pelaksanaan bulan Juli dan Agustus tahun 2023. Untuk evaluasi berkelanjutan dari pengelolaan sampah, tim PPM Polinema memberi waktu sampai September 2024 untuk pemberian reward kepada warga yang memilah dan mengumpulkan sampah anorganik terbanyak dari data bank sampah alam lestari dan berikut merupakan tahap pelaksanaan kegiatan PPM:

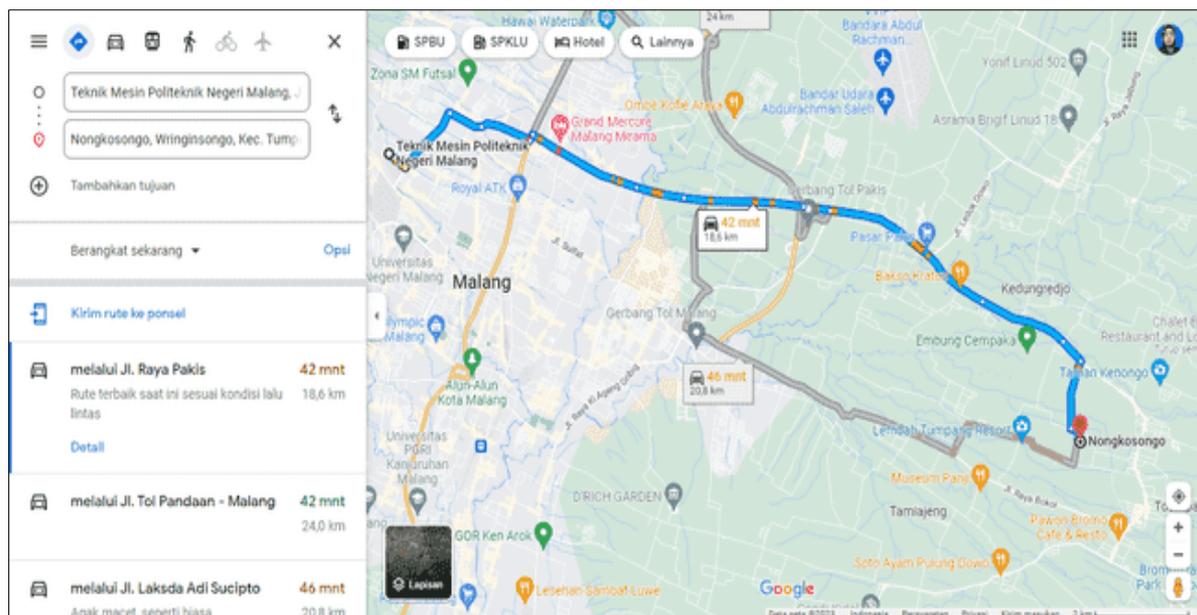


Gambar 4. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan PPM

Kegiatan PPM ini meliputi beberapa tahapan diantaranya:

1. Survey Lokasi

Survey lokasi adalah suatu kegiatan untuk mengetahui keadaan, kondisi bank sampah dan warga Dusun Nongkosongo. Adapun jarak lokasi mitra yang berada di Dusun Nongkosongo dari Politeknik Negeri Malang adalah 18,6 Km yang mana jarak ini masih relevan tidak terlalu jauh dari kampus dan Dusun Nongkosongo, Desa Wringinsongo, Kabupaten Malang dimana desa tersebut merupakan desa binaan Politeknik Negeri Malang. Adapun jarak dapat dilihat pada peta pada gambar berikut ini.



Gambar 5. Lokasi Mitra Dusun Nongkosongo Desa Wringinsongo (Sumber: Google Maps, 2023)

2. Koordinasi dengan Kepala Dusun Nongkosongo

Pada tahap ini, tim PPM Polinema berdiskusi dengan kepala Dusun Nongkosongo untuk membicarakan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.

3. Pendataan informasi dan Survey ke Bank Sampah

Tim PPM Polinema mendata permasalahan utama dan jumlah nasabah bank sampah bagi warga Dusun Nongkosongo, Desa Wringinsongo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang dari data bank sampah alam lestari. Didapatkan data warga yang mendaftar bank sampah hanya terdapat 4 warga dari 3 RW yang ada.

4. Persiapan Alat, Bahan dan Reward untuk Sosialisasi Pelatihan Pemilahan Sampah

Tim PPM Polinema beserta mahasiswa menyiapkan alat dan bahan untuk Sosialisasi pelatihan pemilahan sampah serta menyiapkan kuesioner dan reward bagi warga.

5. Pelatihan Pemilahan Sampah Anorganik kepada warga dan Pengisian Kuesioner

Tim PPM Polinema dan mahasiswa memberikan informasi melalui presentasi dan memberikan pelatihan tentang pemilahan sampah anorganik, edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan dan lamanya sampah bisa terurai di lingkungan, dan jenis-jenis sampah anorganik yang dapat disetorkan ke bank sampah alam lestari.

6. Penyerahan Reward

Reward diberikan kepada warga agar semangat dalam mengaplikasikan pemilahan sampah di rumah tinggal masing-masing serta mendaftar menjadi nasabah bank sampah. Penilaian reward diberikan melalui jumlah tabungan 3 terbanyak dari warga Dusun Nongkosongo yang diambil dari data bank sampah alam lestari. Reward berupa juara 1 akan mendapatkan uang tunai sebesar Rp. 700.000, juara 2 mendapatkan uang tunai Rp. 500.000 dan juara 3 mendapatkan uang tunai Rp. 400.000. selain itu setiap yang hadir dalam

pelatihan diberikan minyak goreng 1liter sebagai reward kehadiran dalam pelatihan. Pemberian reward ini dianggap penting karena membantu meningkatkan motivasi dari peserta (Sulistyowati & Sugiarti, 2021).

7. Evaluasi Kegiatan

Tim PPM Polinema dan kepala Dusun Nongkosongo melakukan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dengan cara diskusi, apakah terdapat peningkatan jumlah nasabah bank sampah sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan ini. Untuk evaluasi penilaian, dilakukan mulai bulan September 2023 sampai September 2024 berdasarkan data tabungan tertinggi dari nasabah bank sampah.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan PPM yang telah dilakukan mencakup berbagai tahapan kegiatan. Yang pertama adalah tahapan Koordinasi dengan Kepala Dusun Nongkosongo pada tanggal 9 Juli 2023 tim menemui kepala Dusun Nongkosongo, Bapak Budi Utomo untuk membicarakan tentang pengadaan pelatihan dan pemilahan sampah anorganik kepada warga Dusun Nongkosongo, Desa Wringinsongo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Yang kedua memberi edukasi jenis-jenis sampah anorganik dan organik. Dan yang ketiga memberi edukasi jenis-jenis sampah anorganik yang dapat disetorkan ke bank sampah alam lestari.



Gambar 6. Koordinasi dengan Kepala Dusun Nongkosongo

Tahapan kedua yaitu survei lokasi tempat sosialisasi dan lokasi bank sampah pada tanggal 9 juli 2023 tim berkunjung ke Puskesmas tempat yang akan diadakannya pelatihan pemilahan sampah anorganik dan berkunjung ke bank sampah. Lokasi pelatihan bank sampah tidak jauh dari lokasi bank sampah kurang lebih sekitar 200 m.



Gambar 7. Survey Lokasi Tempat Sosialisasi dan Bank Sampah

Tahapan ketiga yaitu persiapan, pada tanggal 16 Agustus 2023 tim PPM Polinema ditemani kepala Dusun Nongkosongo, Bapak Budi Utomo berkunjung ke puskesmas dan menetapkan acara pelatihan pemilahan sampah kepada warga Dusun Nongkosongo yaitu pada tanggal 22 Agustus 2023 bertempat di Puskesmas.



Gambar 8. Survey Lokasi kedua Koordinasi Akhir untuk Sosialisasi bersama mahasiswa.

Tahapan keempat yaitu persiapan lanjutan, pada tanggal 16 Agustus 2023 tim PPM Polinema ditemani kepala Dusun Nongkosongo, Bapak Budi Utomo berkunjung ke bank sampah dan bertemu dengan pengurus bank sampah ibu Anifah untuk mendata permasalahan utama dan jumlah nasabah bank sampah yang berjumlah hanya 4 KK dari 3 RW Dusun Nongkosongo. Hal inilah yang mendorong tim PPM untuk mengadakan pelatihan pemilahan sampah. Selain itu tim PPM Polinema juga mendapatkan informasi jenis-jenis sampah anorganik apa saja yang dapat disetorkan ke bank sampah alam lestari sehingga dapat disampaikan ke warga dusun Nongkosongo ketika sosialisasi dilaksanakan.



Gambar 9. Pendataan informasi dan Survey ke Bank Sampah

Tahapan kelima yaitu pelatihan pemilahan sampah anorganik kepada warga Dusun Nongkosongo pada tanggal 22 Agustus 2023 telah dilaksanakan. Ibu-ibu yang hadir harus mengisi daftar hadir dan mendapatkan kue serta minum. Juga diberikan kuisioner dan daftar list barang-barang anorganik yang bisa disetorkan ke

bank sampah. Juga dihadiri kepala Dusun Nongkosongo, Bapak Budi Utomo dan Ibu Kepala Desa, Ibu Lia serta 3 pengurus bank sampah yaitu Ibu Anifah, Ibu Yunani dan Ibu Tatik.

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pelatihan, yang pertama warga dusun Nongkosongo telah mengetahui jenis-jenis sampah anorganik dan organik, kedua warga telah mengetahui bahaya lingkungan jika membuang sampah sembarangan dan berapa lama sampah bisa terurai di lingkungan, yang ketiga warga dusun telah mengetahui jenis-jenis sampah anorganik apa saja yang dapat disetorkan ke bank sampah alam lestari, yang keempat warga telah diberi informasi adanya *reward* untuk pemilah dan pengumpul sampah terbanyak akan diberi hadiah *reward* berupa juara 1 akan mendapatkan uang tunai sebesar Rp. 700.000, juara 2 mendapatkan uang tunai Rp. 500.000 dan juara 3 mendapatkan uang tunai Rp. 400.000. selain itu setiap yang hadir dalam pelatihan telah diberikan minyak goreng 1 liter sebagai *reward* kehadiran dalam pelatihan. Selanjutnya pada warga Dusun Nongkosongo yang telah mengisi kuesioner dan mengumpulkan kuesioner kepada panitia (mahasiswa) dan mengikuti pelatihan pemilahan sampah anorganik berhak mendapatkan minyak goreng 1 liter.



Gambar 10. Pengisian daftar hadir Sosialisasi Pemilahan Sampah oleh warga



Gambar 11. Sosialisasi Pemilahan Sampah dihadiri oleh perangkat desa dan pengurus bank sampah.



Gambar 12. Pelatihan Pemilahan Sampah Anorganik Kepada Warga Dusun Nongkosongo



Gambar 13. Pengisian dan Pengumpulan Kueisoner oleh Warga

Tahapan selanjutnya yaitu pemberian *reward* pada warga dusun Nongkosongo yang datang tepat waktu yaitu pukul 09.00 WIB pada acara pelatihan pemilihan sampah mendapatkan *reward* yaitu 1 liter minyak goreng dan 1 kotak kue lagi.



Gambar 14. Pemberian Reward bagi Warga yang Datang Tepat Waktu

Tahapan pemberian reward yaitu pada tanggal 22 Agustus 2023 pengurus bank sampah mendapatkan bingkisan sembako sebagai ucapan terimakasih atas dedikasinya dalam mengurus sampah anorganik di bank sampah Desa Wringinsongo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.



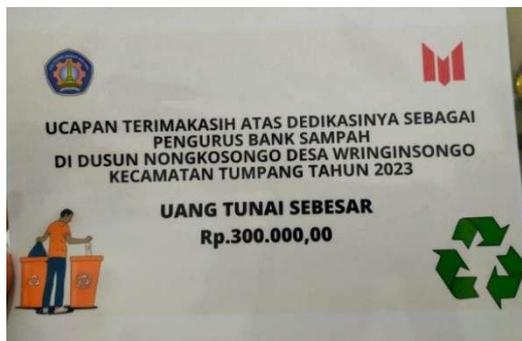
Gambar 15. Pemberian Reward bagi Pengurus Bank Sampah atas dedikasinya dalam mengurus sampah

Tahapan pemberian reward yaitu pada tanggal 22 Agustus 2023, memberikan informasi tentang reward berupa hadiah juara 1, 2 dan 3 kepada warga dusun Nongkosongo dari hasil pengumpulan sampah terbanyak yang telah disetorkan ke bank sampah dan telah menjadi nasabah bank sampah. Dimana penilaiannya warga dusun Nongkosongo yang telah menjadi nasabah bank sampah dan mempunyai buku tabungan dan menyetorkan sampah anorganiknya dimulai dari tanggal 22 Agustus 2023 sampai 13 September 2024. Hadiah diserahkan pada 14 September 2024.



Gambar 16. Pemberian Reward berupa hadiah juara 1, 2 dan 3 kepada warga dusun Nongkosongo dari hasil pengumpulan sampah terbanyak

Tahapan pemberian reward yaitu pada tanggal 22 Agustus 2023, memberikan informasi tentang reward kepada pengurus bank sampah sebanyak 3 orang sebagai ucapan terimakasih atas dedikasinya telah mengurus sampah di bank sampah dan agar lebih giat menjadi pengurus bank sampah dimana pemberian reward diberikan pada 14 September 2024.

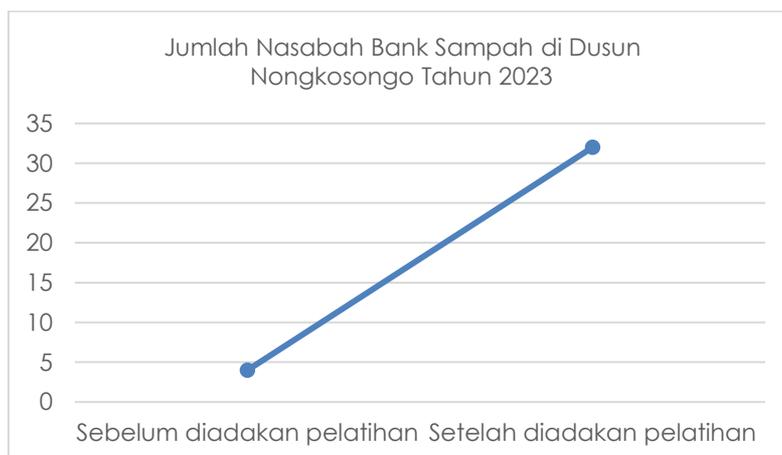


Gambar 17. Pemberian Reward reward kedua kepada pengurus bank sampah

Tahapan evaluasi dilakukan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Jumlah nasabah bank sampah yang sebelumnya 4 KK meningkat menjadi 32 KK. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan telah sukses menyadarkan warga akan pentingnya pemilahan sampah. Dibuktikan dengan banyaknya ibu-ibu yang datang dalam acara tersebut. Selain itu penggunaan sistem reward juga berperan karena membantu meningkatkan motivasi dari peserta (Sulistyowati & Sugiarti, 2021).

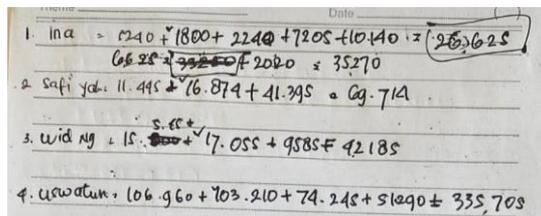


Gambar 18. Kegiatan evaluasi bersama kepala Dusun Nongkosongo



Gambar 19. Grafik peningkatan jumlah nasabah bank sampah alam lestari, Desa Wringingsongo

Hal ini dibuktikan dari data nasabah bank sampah alam lestari berupa catatan petugas bank sampah yang mengalami peningkatan, dengan nama-nama nasabah sebagai berikut.



Gambar 20. Daftar nama nasabah bank sampah sebelum dilakukan pelatihan sebanyak 4 nasabah

No	Nama	Tanda Tangan	
1	Ushrotan CH	[Signature]	Saity
2	Ina Muktiati	[Signature]	
3	WA SUPARMAWAN	[Signature]	
4	Tutik Minda	[Signature]	Aminah
5	Tanbi	[Signature]	
6	Mulka	[Signature]	
7	Safiyah	[Signature]	
8	Titik Indayani	[Signature]	Isnaini
9	Anita	[Signature]	
10	Lisa	[Signature]	
11	Jazil	[Signature]	
12	Rina	[Signature]	Chalim
13	Wiji	[Signature]	
14	Siti Musyil	[Signature]	
15			
16	Yunani	[Signature]	
17	Muhammad	[Signature]	Erna
18	Muti Mainan	[Signature]	
19	Purnani	[Signature]	
20	Dah	[Signature]	
21	Minda	[Signature]	
22	Siti Anab.	[Signature]	yanti

Gambar 21. Daftar nama nasabah bank sampah sesudah dilakukan pelatihan bertambah sebanyak 28 nasabah, jadi total ada 32 nasabah

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan pemilahan sampah yang pertama adalah peningkatan nasabah bank sampah yang semula 4 KK menjadi 32 KK dari tahun 2023 sampai 2024. Yang kedua, tim PPM Polinema telah memberikan reward juara 1, 2 dan 3 kepada nasabah bank sampah yang telah mengumpulkan serta menyetorkan sampah anorganik terbanyak ke bank sampah, selain itu pemberian reward pengurus bank sampah sebanyak 3 orang sebagai dedikasinya dalam mengurus bank sampah. Reward telah diberikan pada 14 September 2024. Saran yang didapatkan dari kegiatan ini adalah pentingnya kesadaran peduli dengan sampah harus dimulai dari diri sendiri. Untuk langkah konkret tim PPM Polinema akan tetap melakukan evaluasi berkelanjutan dari pengelolaan sampah dengan memonitor penambahan jumlah nasabah bank sampah dan keaktifan dari nasabah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan PPM ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Terima kasih kepada Politeknik Negeri Malang yang telah memberi kesempatan untuk dapat melaksanakan kegiatan PPM ini. Terima kasih juga terhadap warga serta pengurus Desa Wringinsongo, khususnya Dusun Nongkosongo atas izin pelaksanaan dan partisipasi dalam acara PPM.

PUSTAKA

Ahmad, Y., Syam, R. C., Nurazizah, A., Maylania, N., Irwan, N. A., Dwiadirah, N. H., Wahyuni, K., Maulana, F., & Rachmat, M. (2022). Penyuluhan Pemilahan Sampah untuk Meningkatkan Pengetahuan Kader di Desa Sanrobone, Sulawesi Selatan. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 3(1). <https://doi.org/10.36590/jagri.v3i1.323>

Budiarni, A. T., Yusuf, D., Fitria, A. A., Humaya, S., Fidaris, N., Ismail, H., Rahmi, S. A., & Syafril, S. (2023). MENGEDUKASI AKAN PENTINGNYA LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT DENGAN MENGAPLIKASIKAN PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS PEMILAHAN SAMPAH DI MASYARAKAT DESA TENIGA. *Jurnal Pengabdian Publik (JP-Publik)*, 3(2). <https://doi.org/10.31764/jp-publik.v3i2.20849>

- Elmi, N., & Montessori, M. (2020). Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah di Kota Bukittinggi. *Journal of Civic Education*, 3(1). <https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.343>
- Harjito, B., Abira, A., & Umiyati, A. (2022). Pengembangan Potensi Bank Sampah Di Desa Tanjungrejo Nguter Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3). <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i3.1195>
- Hasibuan, G. C. R., & Dalimunthe, N. F. (2022). Penyuluhan Mengenai Pentingnya Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik ke Anak-anak SD Muhammadiyah 02 Medan. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2). <https://doi.org/10.53695/jas.v3i2.661>
- Nursindi, M., & Lismaya, L. (2023). PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK DENGAN METODE ECOBRICK SEBAGAI UPAYA MENGURANGI LIMBAH PLASTIK DI DESA SINDANGPANJI, KEC.CIKIJING,KAB.MAJALENGKA. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4). <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i4.898>
- Ponisri, P., & Soekamto, M. H. (2020). Pemanfaatan Limbah Anorganik Untuk Penataan Taman Di Kelurahan Malawe. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 2(1). <https://doi.org/10.33506/pjcs.v2i1.810>
- Prasanti, K. S., & Yudhastuti, R. (2023). Analisis Penerapan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Rukmi, Gunung Anyar Tambak, Surabaya). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(8). <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3454>
- Raharjo, A., Pramana, I. M. B., & Saryana, I. M. (2022). DAMPAK NEGATIF SAMPAH ANORGANIK KARYA CIPTA FOTOGRAFI EKSPRESI. *Retina Jurnal Fotografi*, 2(2). <https://doi.org/10.59997/rjf.v2i2.1785>
- Rahmadani, F. A. (2020). UPAYA MENUMBUHKAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN MELALUI PENGELOLAAN BANK SAMPAH. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3). <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3482>
- Sapta Dewi, Y. (2023). PELATIHAN DAN SOSIALISASI "SAMPAH ADALAH BERKAH." *JURNAL SINERGI*, 3(2). <https://doi.org/10.59134/sinergi.v3i2.409>
- Sukmaniar, Wahyu Saputra, Muhammad Hapiz Hermansyah, & Anggraini, P. (2023). Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Di Perkotaan. *Environmental Science Journal (Esjo) : Jurnal Ilmu Lingkungan*. <https://doi.org/10.31851/esjo.v1i2.11960>
- Sulistyowati, A., & Sugiarti, R. (2021). Hubungan Antara Pemberian Hadiah Terhadap Kedisiplinan Siswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Intervening. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1). <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3462>
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1).
- Suseno, A. A., Albab, N. U., & Martadireja, S. (2021). Manfaat Pemisahan Sampah Organik dan Anorganik Melalui Media Buku Ilustrasi Anak. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 5(1). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v5i1.1797>
- Syahfitri, R. I., Anggraini, W. A., Putri, S. A., Waruwu, N. A., Bangun, Y. L. B., & Harahap, M. A. R. (2023). Pendampingan dan Penyuluhan Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Pada Siswa/I SDIT Ashabul Kahfi. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v2i1.311>

Format Sitasi: Puspitasari, E., Rizza, M.A., Monasari, R., Alia, N., Zainuri, A.M. (2025). Pengoptimalan Bank Sampah di Dusun Nongkosongo Desa Wringinsongo Malang dalam Mengurangi Peningkatan Jumlah Sampah. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 6(1): 197-210. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i1.5011>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))